

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Konseptual

1. Teknologi *Cloud Computing*

a. Pengertian *Cloud Computing*

Computing adalah model komputasi atau komputasi di mana sumber daya seperti prosesor, daya komputasi, media penyimpanan, jaringan, dan perangkat lunak diabstraksi dan disediakan sebagai layanan melalui internet menggunakan model akses jarak jauh. Ketersediaan sesuai permintaan, kontrol yang mudah, dinamika, dan skalabilitas yang hampir tidak terbatas adalah beberapa atribut penting dari komputasi awan. Pada dasarnya *cloud computing* menggunakan prinsip penggabungan penggunaan teknologi komputer dengan pengembangan berbasis internet.

Syamsumar dan Zen memberikan konsep *cloud computing* sebagai berikut, *Cloud* atau awan merupakan metafora dari internet sebagaimana awan sering digambarkan dalam diagram jaringan komputer. *Cloud* dalam komputasi awan juga merupakan abstraksi dari infrastruktur kompleks yang tersembunyi, yaitu model komputasi yang menghadirkan kemampuan terkait teknologi informasi sebagai layanan (Saputra, 2023:98). Pengguna dapat mengaksesnya melalui internet tanpa harus memahaminya, memiliki keahlian di dalamnya, atau mengontrol infrastruktur teknis yang mendukungnya.

Komputasi awan atau *cloud computing* merupakan tren baru dalam komputasi terdistribusi dimana berbagai pihak dapat mengembangkan aplikasi dan layanan berdasarkan arsitektur berorientasi layanan diinternet. Batasan komputasi awan sendiri masih mencari bentuk dan standar. Pasar akan menentukan model mana yang akan bertahan dan model mana yang akan mati. Semua orang sepakat bahwa komputasi awan akan menjadi masa depan dunia komputasi.

Justru institusi penyelidikan terkenal *Gartner Group* mengatakan mulai ketika ini hingga era depan, *cloud computing* merupakan sebuah kata yang tidak

dapat dilewatkan oleh semua organisasi *Information and Technology* (IT) atau praktisi *Information and Technology* (IT) yang tertarik bersama dunia *Information and Technology* (IT) (Amsal, 2015:79). Hal ini akibat komputasi awan menjadi teknik yang mengharuskan kita “menyewa” sumber daya teknologi informasi (*prosesor*, daya komputasi, media penyimpanan, jaringan, dan perangkat lunak) melalui Internet dan menggunakannya sesuai permintaan dan membayarnya.

b. Karakteristik *Cloud Computing*

Salah satu ciri dari *cloud computing* adalah *self-service*, yaitu pengguna dapat secara otomatis menentukan penyimpanannya sendiri sesuai kebutuhannya tanpa berinteraksi dengan penyedia layanan akses jaringan yang luas, yaitu akses menggunakan mekanisme standar jaringan yang mendukung *platform* (seperti komputer laptop, tablet, ponsel). *Cloud computing* merupakan penyedia sumber daya teknologi informasi dimana penggunaanya tidak bergantung pada perangkat tertentu. Pengguna hanya perlu terhubung ke internet, sehingga dianggap efisien dan fleksibel. (Purbo, 2012:27). Ciri yang kedua adalah akses luas melalui jaringan internet.

Teknologi tersebut memungkinkan pengguna mengakses layanan *cloud* dari berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, atau *smartphone*, selama perangkat tersebut memiliki koneksi internet. Hal ini membuat kolaborasi antar individu dalam suatu organisasi menjadi lebih mudah, terutama di lingkungan kerja atau pembelajaran jarak jauh. Pengumpulan sumber daya atau pengelolaan sumber daya bersama juga merupakan fitur komputasi awan. Sumber daya seperti penyimpanan, daya komputasi, dan *bandwidth* dikelola secara terpusat oleh penyedia layanan dan tersedia untuk banyak pengguna secara bersamaan.

Mekanisme ini menjamin efisiensi yang tinggi karena sumber daya yang tidak terpakai oleh satu pengguna dapat dialokasikan ke pengguna lain. Karakteristik lainnya adalah skalabilitas dan elastisitas, kemampuan layanan *cloud* untuk menyesuaikan kapasitas berdasarkan permintaan pengguna (M.Arifin, 2023:45). Pengguna dapat secara dinamis menambah atau mengurangi kapasitas penyimpanan atau daya komputasi, sehingga menghemat biaya pengoperasian.

Hal ini sangat penting bagi organisasi dengan kebutuhan teknologi yang berfluktuasi, seperti perusahaan *e-commerce* atau lembaga pendidikan selama musim ujian *online*. Pembayaran berbasis penggunaan adalah fitur lain dari komputasi awan yang menjadikan teknologi ini lebih terjangkau. Pengguna hanya membayar sesuai jumlah sumber daya yang digunakan, tanpa membayar infrastruktur fisik yang mahal. Model ini membantu perusahaan kecil atau startup memanfaatkan teknologi canggih tanpa mengeluarkan banyak uang. Keamanan dan keandalan juga merupakan aspek penting dari fitur komputasi awan.

Penyedia layanan *cloud* biasanya menerapkan sistem keamanan tingkat lanjut seperti enkripsi data, autentikasi multifaktor, dan *firewall* untuk melindungi data pengguna. Kemampuan pencadangan dan pemulihan data otomatis memastikan data tetap aman meskipun terjadi pemadaman listrik seperti kegagalan perangkat keras atau bencana alam. Komputasi awan mendukung integrasi otomatisasi dan teknologi lainnya, seperti kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), pembelajaran mesin, dan data besar. Hal ini memberikan peluang untuk inovasi lebih lanjut di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis dan kesehatan, menjadikan komputasi awan sebagai teknologi kunci untuk transformasi digital (T.Hidayat, 2023:78).

Cloud computing memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari teknologi tradisional dalam pengelolaan dan penyimpanan data. Salah satu karakteristik utamanya adalah aksesibilitas fleksibel, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses data dan aplikasi dari mana saja melalui internet. *Cloud computing* menawarkan model pembayaran, dimana pengguna hanya membayar sumber daya yang mereka gunakan tanpa perlu investasi besar di awal. *Cloud computing* juga mendukung otomatisasi, mempermudah proses pengelolaan infrastruktur dan pengembangan aplikasi, serta meningkatkan efisiensi operasional.

c. Model *Cloud Computing* Berdasarkan Layanan

Menurut *National Institute of Standards and Technology* (NIST), jenis layanan *cloud computing* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) *Infrastructure as a Service (IaaS)*

Infrastructure as a Service (IaaS) adalah model layanan komputasi awan yang menyediakan infrastruktur *Information and Technology* (IT) virtual, seperti server, penyimpanan, jaringan, dan sistem operasi, yang dapat diakses secara fleksibel melalui internet. Adanya *IaaS*, pengguna tidak perlu membeli atau mengelola perangkat keras fisik sendiri, karena seluruh sumber daya infrastruktur disediakan oleh penyedia layanan *cloud* sesuai kebutuhan. Keunggulan *IaaS* meliputi skalabilitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta kemudahan dalam pengelolaan dan penyebaran sumber daya *Information and Technology* (IT). Model ini sering digunakan oleh perusahaan dan pengembang aplikasi untuk membangun, menguji, dan menjalankan sistem tanpa perlu investasi besar dalam infrastruktur fisik. Contoh penyedia layanan *IaaS* yang populer adalah *Amazon Web Services (AWS)*, *Microsoft Azure*, dan *Google Cloud Platform (GCP)*.

2) *Platform as a Service (PaaS)*

Platform as a Service (PaaS) adalah model layanan komputasi awan yang memberikan lingkungan pengembangan lengkap, yang mencakup infrastruktur, sistem operasi, database, dan alat pengembangan, sehingga pengembang dapat membangun, menguji, dan menjalankan aplikasi tanpa perlu mengelola perangkat keras atau sistem dasar. Adanya *PaaS*, pengembang dapat berkonsentrasi pada pengembangan perangkat lunak tanpa khawatir tentang skalabilitas, keamanan, atau pemeliharaan server. *Google App Engine*, *Microsoft Azure App Services*, dan *Heroku* adalah beberapa penyedia layanan *PaaS* yang populer.

3) *Software as a Service (SaaS)*

Software as a Service (SaaS) adalah model layanan komputasi awan yang memungkinkan pengguna mengakses aplikasi atau perangkat lunak melalui internet tanpa perlu mengelola perangkat lunak secara langsung di perangkat mereka. Pengguna hanya perlu berlangganan dan menggunakan layanan ini sesuai kebutuhan karena dihosting dan dikelola oleh penyedia *cloud*, yang juga menangani pembaruan, keamanan, dan pemeliharaan sistem. Kemudahan akses dari berbagai perangkat, biaya yang lebih murah karena berbasis langganan, dan pembaruan otomatis tanpa gangguan pengguna adalah keuntungan *SaaS*. *Google*

Workspace (Gmail, Google Drive, Google Docs), Microsoft 365, dan Dropbox adalah beberapa layanan *SaaS* yang populer (Apriliani, 2022:54).

Infrastructure as a Service (IaaS) Platform as a Service (IaaS), dan Software as a Service (SaaS) masing-masing menawarkan platform pengembangan aplikasi yang lengkap, termasuk sistem operasi, database, dan alat pengembangan. *PaaS* menawarkan infrastruktur *Information and Technology (IT)* virtual seperti server, penyimpanan, dan jaringan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan tanpa harus membeli perangkat keras fisik, seperti *Amazon Web Services (AWS)* dan *Microsoft Azure*. Sesuai dengan kebutuhan pengguna, model ini memberikan fleksibilitas, efisiensi, dan kemudahan penggunaan teknologi berbasis *cloud*.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Cloud Computing*

Kelebihan atau keuntungan *cloud computing* antara lain:

- 1) Minimalisasi biaya investasi infrastruktur publik memungkinkan bisnis untuk berkonsentrasi pada aspek fungsionalitasnya.
- 2) Bagi pengembang aplikasi, layanan *PaaS (Platform as a service)* memungkinkan pengembangan dan implementasi aplikasi dengan cepat, yang meningkatkan produktivitas.
- 3) Bagi praktisi *Information and Technology (IT)* yang bergerak, ini membuka pasar baru untuk industri jasa pengembangan teknologi informasi.
- 4) Merupakan peluang yang besar bagi pebisnis infrastruktur karena peningkatan penggunaan layanan *PaaS* ini akan meningkatkan *bandwidth* internet.
- 5) Integrasi aplikasi dengan berbagai perangkat.

Kekurangan yang harus dihadapi pengguna *cloud computing* ini antara lain:

- 1) Kelas layanan menunjukkan kemungkinan kinerja layanan yang tidak konsisten dari *provider*. Inkonsistensi yang dimiliki oleh *provider cloud* ini mencakup perlindungan data dan pemulihan data.

- 2) Kerahasiaan yang berarti adanya resiko bahwa data pengguna dapat diakses oleh orang lain karena *hosting* dilakukan secara bersama-sama.
- 3) Kepemilikan data, yang mengacu pada kemungkinan pertukaran data antar layanan *cloud* dan cara memperoleh kembali data jika pengguna melakukan proses terminasi layanan *cloud computing* (Syifara, 2016:6).

Cloud computing memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihanannya adalah efisiensi biaya, karena pengguna hanya membayar sumber daya yang mereka gunakan tanpa perlu membeli perangkat keras atau perangkat lunak yang mahal (Apriliani, 2022:56). Teknologi ini memiliki beberapa kekurangan; salah satunya adalah bahwa itu membutuhkan koneksi internet, yang membuat sulit untuk mengaksesnya jika terjadi gangguan jaringan. Ada ancaman keamanan dan privasi karena data disimpan di server pihak ketiga dapat dibobol oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, seperti peretasan.

e. Manfaat Cloud Computing

Cloud computing telah menjadi inovasi revolusioner dalam dunia pendidikan dan sangat memengaruhi manajemen institusi, interaksi siswa-guru, dan pembelajaran. Salah satu manfaat utama teknologi ini adalah fleksibilitas akses terhadap sumber belajar. *Cloud computing*, guru dan siswa dapat mengakses tugas, materi pelajaran, dan aplikasi pendidikan kapan saja dan di mana saja asalkan mereka terhubung ke internet. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang sangat diperlukan terutama sejak pandemi *Corona Virus Disease* (Covid) 19 (Hamadani, 2022:94).

Teknologi ini memungkinkan kerja sama yang lebih baik antara siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Siswa dapat bekerja sama pada presentasi, dokumen, atau proyek berbasis kelompok secara real-time dengan platform seperti *Google Workspace for Education* dan *Microsoft Teams*. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik secara langsung, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa. *Cloud computing* membantu membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif dan interaktif dengan fitur seperti forum belajar, diskusi daring, dan video konferensi.

Cloud computing juga efisiensi biaya, model berlangganan sekarang memungkinkan semua data dan aplikasi diakses. Hal ini berarti institusi pendidikan tidak lagi perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli perangkat keras seperti server lokal atau perangkat lunak mahal (Suryanto, 2022:45). Skalabilitas *cloud* juga memungkinkan organisasi mengubah kapasitas penyimpanan atau layanan sesuai permintaan, sehingga mengurangi pemborosan sumber daya. *Cloud computing* membantu sistem administrasi menjadi lebih terintegrasi.

Menggunakan sistem yang mudah digunakan, data keuangan, jadwal pembelajaran, dan data siswa dapat dikelola dengan lebih efisien, yang meningkatkan produktivitas karyawan administrasi. Cadangan data otomatis diberikan oleh *cloud*, sehingga risiko kehilangan data karena kerusakan perangkat keras atau bencana diminimalkan. (T.Hidayat, 2022:87). Salah satu keuntungan *cloud computing* adalah keamanan data. Penyedia layanan *cloud* biasanya menyediakan perlindungan canggih seperti enkripsi, otentikasi multi-faktor, dan pengawasan berkelanjutan terhadap ancaman siber. Data institusi pendidikan dan siswa tetap aman. Selain itu, *cloud computing* memungkinkan integrasi teknologi seperti analitik big data.

Analitis memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih individual, seperti dengan melihat pola belajar siswa untuk memberikan intervensi yang tepat. *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi materi pembelajaran yang sesuai atau bahkan mengotomatisasi tugas administratif, memberi guru lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi pada proses pengajaran. Secara keseluruhan, *cloud computing* membantu pendidikan dan membuat pendidikan lebih modern, inklusif, dan efektif. Teknologi ini memberi madrasah untuk berkesempatan terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan abad ke-21 (M.Arifin, 2023:53).

Cloud computing memiliki banyak manfaat bagi individu, kelompok, dan perusahaan. Teknologi ini menghilangkan kebutuhan untuk investasi awal dalam infrastruktur fisik, perangkat keras, dan perangkat lunak, penghematan biaya adalah keuntungan utamanya. *Cloud computing* mendukung mobilitas kerja

dengan memberikan aksesibilitas global yang memungkinkan orang untuk mengakses data dan aplikasi dari mana saja dengan koneksi internet. *Cloud computing* mendukung peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, dan pembaruan perangkat lunak secara otomatis.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Salah satu komponen yang membantu mencapai tujuan pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar siswa yang dapat digunakan untuk membantu mereka belajar, seperti buku atau jenis bahan lainnya. Beberapa orang percaya bahwa sumber belajar mencakup semua sumber informasi yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar (Sujarwo, 2019:9). Menurut Suhirman, Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan yang memiliki berbagai dimensi. Ia juga membagi sumber belajar menjadi dua kategori.

Sumber belajar dalam artian yang sempit dan sumber belajar dalam artian yang luas. Sumber belajar dalam artian yang sempit mencakup materi seperti buku, majalah, bulletin, dan lainnya. Sumber belajar dalam artian yang luas mencakup sarana pembelajaran yang dapat menyampaikan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar dari segi proses hasil belajar kata Setyaningrum. (Suhirman, 2018:124).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik yang berasal dari lingkungan fisik maupun digital. Sumber belajar dapat berupa bahan cetak seperti buku, modul, dan jurnal, serta bahan non-cetak seperti video, aplikasi, dan sumber digital lainnya. Selain itu, sumber belajar juga bisa berupa fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan internet, serta kegiatan seperti diskusi, eksperimen, dan kunjungan lapangan (Prastowo, 2018:34). Keberagaman sumber belajar memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan

serta gaya belajar mereka. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menarik.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Jenis-jenis sumber belajar merujuk pada berbagai bentuk dan media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti sumber cetak (buku, modul, jurnal), sumber non-cetak (video, audio, media digital), sumber berbasis teknologi (*e-learning*, aplikasi edukasi), sumber fasilitas (perpustakaan, laboratorium), sumber kegiatan (diskusi, eksperimen, kunjungan lapangan), dan sumber lingkungan (alam, budaya, masyarakat). Memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Jenis sumber belajar adalah sebagai berikut:

1) Sumber belajar cetak

Sumber belajar cetak adalah segala jenis bahan atau media pembelajaran yang berbentuk fisik dan dicetak dalam bentuk tulisan atau gambar pada kertas atau bahan lainnya yang mendukung pembelajaran. Sumber belajar ini biasanya digunakan sebagai referensi utama dalam pendidikan formal maupun informal, baik di madrasah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya.

Salah satu karakteristik utama sumber belajar cetak adalah informasi yang tertulis atau digambarkan dalam bentuk fisik, mudah diakses tanpa memerlukan perangkat teknologi tambahan, dan dapat diakses kapan saja tanpa bergantung pada internet atau listrik. Bahan cetak juga biasanya lebih tahan lama dan dapat digunakan kembali oleh berbagai generasi siswa. Berbagai bentuk sumber belajar cetak meliputi:

- a) Buku teks merupakan buku yang digunakan dalam pembelajaran formal, seperti buku pelajaran sekolah/madrasah dan buku pegangan mahasiswa.
- b) Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran mandiri, sering digunakan dalam pendidikan jarak jauh.

- c) Jurnal ilmiah merupakan kumpulan artikel akademik yang diterbitkan secara berkala untuk menyebarkan hasil penelitian dan teori baru dalam berbagai bidang ilmu.
- d) Ensiklopedia dan Kamus merupakan sumber referensi yang berisi kumpulan informasi atau definisi istilah dalam berbagai disiplin ilmu.
- e) Majalah dan Buletin Edukasi merupakan publikasi yang berisi artikel, wawasan, dan informasi terbaru dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- f) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan materi latihan atau tugas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran.
- g) Makalah dan Skripsi merupakan karya tulis akademik yang dibuat untuk membahas suatu topik secara mendalam berdasarkan penelitian atau kajian ilmiah.
- h) Peta dan Atlas merupakan sumber belajar yang berisi informasi geografis dan pemetaan wilayah, sangat berguna dalam pembelajaran geografi dan sejarah.
- i) Brosur dan Pamflet edukasi merupakan media cetak yang menyajikan informasi singkat mengenai suatu topik tertentu dalam pendidikan.
- j) Koran atau Surat Kabar merupakan sumber informasi yang berisi berita terkini, termasuk perkembangan dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan (Riyana, 2016:87).

2) Sumber belajar non cetak

Sumber belajar non cetak adalah segala bentuk bahan, alat, atau media pembelajaran yang tidak dalam bentuk cetak, seperti buku, makalah, atau modul, tetapi tetap berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pendidikan dan memungkinkan siswa dan pendidik mendapatkan informasi dan pengalaman belajar yang lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Sumber belajar non cetak biasanya berbasis digital atau elektronik, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas tanpa keterbatasan fisik.

Berkembangnya teknologi informasi, sumber belajar ini menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan modern karena dapat memberikan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan dengan sumber belajar cetak. Sumber pembelajaran non cetak biasanya mencakup berbagai media, seperti simulasi digital, video pembelajaran, rekaman audio pendidikan (seperti podcast atau ceramah), aplikasi pembelajaran, *e-learning*, website pembelajaran, museum virtual, dan perangkat lunak interaktif lainnya (Zainal Abidin, 2003:67).

Wawancara, diskusi, dan webinar dengan ahli juga termasuk dalam kategori sumber belajar non cetak karena mereka memberikan pengetahuan yang dapat diperoleh secara instan tanpa harus menggunakan sumber cetak. Sumber belajar non cetak memiliki banyak keuntungan, seperti fleksibilitas yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, akses ke informasi yang lebih luas dan terkini, dan penyajian materi yang lebih menarik melalui penggunaan teknologi interaktif.

3) Sumber belajar berupa fasilitas

Semua sarana dan prasarana yang tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran disebut fasilitas pendidikan. Fasilitas fisik termasuk berbagai elemen yang membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh fasilitas fisik termasuk perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, teknologi pendidikan, dan berbagai infrastruktur lainnya. Fasilitas sebagai sumber belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

Perpustakaan, sebagai fasilitas pendidikan, juga merupakan sumber belajar yang sangat penting karena menyediakan berbagai referensi buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menambah wawasan mereka dan mendukung penelitian akademik mereka. Selain itu, ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan tata letak kursi yang tepat dapat membantu siswa lebih fokus dan berhasil belajar.

Di era modern, fasilitas berbasis teknologi seperti komputer, koneksi internet, proyektor, dan perangkat lunak pendidikan juga sangat penting untuk pendidikan. Adanya platform pembelajaran *online*, *e-learning*, dan aplikasi

pendidikan, siswa dapat mengubah cara mereka belajar tanpa terikat waktu atau tempat. Bahkan ruang diskusi daring dan webinar menjadi fasilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi meskipun mereka berada di tempat yang berbeda (Hamdani, 2015:66).

4) Sumber belajar berupa kegiatan

Segala bentuk aktivitas yang dirancang dan dilakukan untuk membantu proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal, dianggap sebagai sumber belajar berupa kegiatan. Kegiatan ini menawarkan berbagai pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, pendidik, dan lingkungan di sekitar mereka. Sumber belajar dalam bentuk kegiatan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi, eksperimen, eksplorasi, praktik, dan keterlibatan dalam proyek nyata yang berkaitan dengan pelajaran.

Kegiatan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, studi kasus, observasi lapangan, eksperimen laboratorium, permainan edukatif, dan berpartisipasi dalam seminar atau lokakarya. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep sains dengan melakukan eksperimen di laboratorium selama pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Kunjungan ke situs sejarah dapat memberikan pelajaran sejarah yang lebih berharga daripada hanya membaca buku teks (Arsyad, 2019:23). Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, klub sains, teater, debat, dan olahraga, membantu siswa belajar keterampilan sosial dan kepemimpinan serta nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Seperti, kegiatan debat mendorong siswa untuk berpikir kritis, membuat pendapat logis, dan berkomunikasi dengan lebih baik.

5) Sumber belajar yang berupa lingkungan

Segala sesuatu di sekitar seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, dan teknologi, yang memberikan pengalaman langsung dan kesempatan eksplorasi bagi peserta didik. Lingkungan yang kaya akan sumber belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang materi pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk melakukan lebih banyak hal seperti taman, masjid, sawah, dan lainnya (Herman, 2022:69).

Mempertimbangkan beberapa sumber belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar mencakup banyak jenis. Sumber belajar adalah salah satu alat pendidikan lingkungan maupun lainnya yang, jika digunakan dengan benar, dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat dan menambah pengetahuan. Sebagai sumber pendidikan, lingkungan fisik mencakup alam, taman, kebun, sungai, gunung, dan laut. Siswa dapat mempelajari keanekaragaman hayati, fotosintesis, dan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya melalui observasi langsung di taman atau kebun.

Pembelajaran geografi, siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka untuk mempelajari fenomena alam seperti erosi, sedimentasi, dan perubahan. Di era komputer dan internet, lingkungan teknologi juga menjadi sumber belajar yang semakin penting (Abdul Majid, 2015:45). Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dan informasi dari seluruh dunia melalui internet, media sosial, dan platform *e-learning*. Menggunakan lingkungan digital ini, siswa dapat belajar sendiri, mengakses jurnal ilmiah, mengikuti kursus daring, dan berinteraksi dengan komunitas akademik di seluruh dunia.

c. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitasnya. Salah satu manfaat utama dari sumber belajar adalah membuatnya mudah bagi siswa dan guru untuk mendapatkan informasi. Berbagai jenis sumber belajar, seperti buku, video, dan aplikasi digital, memungkinkan siswa memahami topik dengan lebih baik dan sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Sumber belajar membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, terutama jika dirancang secara interaktif dan menarik.

Sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk memperkaya strategi pengajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan

inovatif. Pada era digital, penggunaan sumber belajar berbasis teknologi, seperti *cloud computing*, juga memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi pembelajaran, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih cepat. Sumber belajar bukan hanya alat yang membantu, tetapi juga alat yang berguna untuk membangun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Wijaya, 2023:16). Sumber belajar membantu pendidikan dan pengembangan pengetahuan secara signifikan.

Salah satu manfaat utamanya adalah memperkaya pengalaman belajar siswa karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai perspektif dan format, seperti buku, video, modul daring, dan media interaktif. Sumber belajar juga membantu siswa belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan eksplorasi mereka, dan memikul tanggung jawab lebih besar atas apa yang mereka pelajari. Penggunaan berbagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami konsep dengan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang mereka pelajari.

d. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, tetapi sumber belajar juga mencakup fungsi tersebut serta strategi, metode, dan tekniknya:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar, membantu guru menggunakan waktu secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga mereka dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang lebih individual, dengan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang lebih individual, dengan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.

- 4) Memantapkan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan sumber belajar dan menyajikan informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara instan, mengurangi perbedaan antara pembelajaran verbal dan abstrak dengan dunia nyata, memberikan pengetahuan yang langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, karena informasi dapat mencapai batas geografis. (Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, 2017:37).

Sumber belajar berfungsi sebagai pendukung pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk mempelajari topik secara lebih mendalam dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Sumber belajar berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, membantu guru menyampaikan pelajaran melalui berbagai media secara lebih efektif dan menarik. Fungsi tambahan dari sumber belajar adalah meningkatkan motivasi belajar, karena sumber belajar yang beragam dan interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Sumber belajar memberikan latihan, simulasi, dan proyek berbasis masalah, sumber belajar membantu siswa memperoleh keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Ciri-ciri Sumber Belajar

Proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sumber belajar unik, membedakannya dari komponen pembelajaran lainnya. Sumber belajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang baik harus mencakup materi yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai dalam mata pelajaran untuk memastikan bahwa penggunaan sumber belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. Materi yang disajikan tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membantu dalam menumbuhkan keterampilan kritis, analitik, dan kreatif.

Sumber belajar juga harus sistematis. Ini harus mencakup pengenalan konsep, penjelasan mendalam, dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-

hari. Salah satu elemen penting dari sumber belajar adalah kemudahan akses. Pada era digital, sumber belajar harus dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone. (Fachrudin Zain, 2022:205). Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja melalui *platform* berbasis online seperti *e-book* dan aplikasi pembelajaran. Akses ini mendukung pembelajaran inklusif, yang memungkinkan siswa dengan keterbatasan fisik atau geografis untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi.

Keberagaman bentuk sumber belajar adalah ciri lain. Media pendidikan dapat berupa buku dan modul, media audio-visual seperti *podcast*, dan media interaktif seperti gamifikasi dan simulasi. Keberagaman ini penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti kinestetik, visual, atau auditori. Materi tetap relevan dan berkelanjutan juga merupakan ciri sumber belajar yang berkualitas. Sumber belajar harus terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang relevan dan relevan dengan dunia modern.

Sumber belajar harus menarik dan mendorong. Siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar jika ada desain yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan penyajian yang interaktif. Sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong keterlibatan dan minat siswa (Wijaya, 2023:45). Sumber belajar memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif. Salah satu ciri utama sumber belajar adalah relevansi, yaitu materi yang disediakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Sumber belajar harus dapat diakses, baik secara digital maupun fisik, sehingga pengguna dapat menggunakannya kapan saja.

f. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Berikut ini adalah kriteria pemilihan sumber belajar yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih sumber belajar:

- 1) Ekonomis berarti murah, yaitu hanya sedikit uang atau biaya yang dikeluarkan.
- 2) Praktis dan sederhana, artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka, dan sederhana berarti tidak memerlukan keterampilan khusus yang rumit.
- 3) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar tersedia di mana-mana dan tidak perlu dibeli.
- 4) Fleksibel, artinya dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti kemajuan teknologi atau jenis pendidikan lain.
- 5) Komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan.

Sumber belajar berdasarkan tujuan dapat digunakan untuk motivasi, tujuan pengajaran, penelitian, memecahkan masalah, dan presentasi. Sangat penting untuk memilih sumber belajar yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menyerap pengetahuan dan belajar dengan baik. Sumber belajar yang tepat harus dipilih berdasarkan kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang cepat dan mudah dipahami. (Santi, F. U. Sujarwo, 2018:15). Sumber belajar harus sesuai dengan standar tertentu agar dapat membantu pembelajaran dengan baik.

Kriteria utama adalah relevansi, yang berarti bahwa sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks materi yang diajarkan. Sumber belajar harus akurat, dapat diandalkan, dan mengandung informasi yang valid. Sumber belajar harus didasarkan pada penelitian terbaru atau fakta. Faktor penting lainnya adalah keterjangkauan, baik secara digital maupun fisik, agar siswa dan guru dapat menggunakannya dengan mudah. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata "*aqadaya'qiduaqdan*" atau "*aqidatan*" adalah asal kata akidah. Simpul, ikatan, perjanjian, dan kekuatan adalah elemen penting dalam akidah.

Aqa'id adalah bentuk jamaknya. Setelah berkembang menjadi akidah, itu berarti iman. Akidah secara etimologi berarti perkara yang harus diyakini oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang kuat dan teguh tanpa keraguan. Secara etimologi, kata "*akhlaqun*" (bahasa) berasal dari kata Arab "*khuluqun*", yang berarti "perangai, tabiat, adat, atau "*khalqun*", yang berarti "kejadian, buatan, ciptaan." Akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Secara terminologi, akhlak didefinisikan sebagai bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang yang dapat melakukan hal-hal dengan mudah dan sopan tanpa berpikir dan mempertimbangkan (Rachmad Soleh, 2021:53). Akidah akhlak bukanlah dua topik terpisah, tetapi keduanya saling terkait. Baik akidah maupun akhlak berbicara tentang iman. Hasil dari pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. dalam surat *Al-Qalam*/68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qalam/68:4) (Al-Hidayah Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012:565).*

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan pujian dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW atas akhlaknya yang agung dan sempurna. Beliau menafsirkan bahwa "*khuluq 'azhim*" mencakup semua sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, kesopanan, keberanian, dan sifat-sifat luhur lainnya. Ibnu Katsir mengutip pendapat Aisyah RA ketika ditanya tentang akhlak Nabi, beliau menjawab: "*Akhlaknya adalah Al-Qur'an*," yang menunjukkan bahwa perilaku Nabi adalah manifestasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Maka, seluruh akhlaknya merupakan teladan utama bagi umat Islam (Ibnu Katsir, 283).

Mereka melakukannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran, pengalaman, keteladanan, dan praktik (Abuddin Nata, 2013:3). Akidah Akhlak adalah salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan keyakinan (akidah) yang benar kepada

Allah swt. dan pengembangan perilaku mulia (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Setiap Muslim harus memegang keyakinan dasar, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari akhir, dan qadha dan qadar. Akhlak mengacu pada sikap, perilaku, dan tindakan manusia yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab.

b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana mata pelajaran tersebut berbeda dari mata pelajaran lainnya. Cara mengetahui karakteristiknya, seseorang dapat beralih ke pengertian, ruang lingkup, dan tujuan dari mata pelajaran tersebut. Ciri-ciri (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di madrasah menekankan aspek-aspek pembentukan keyakinan atau keimanan siswa. (Ahmad Arsad Abdullah, 2009:89). Proses pembentukan dilakukan dalam tiga tahap bersamaan, yaitu Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan sebagai kebutuhan hidup manusia.

Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk melindungi alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia (Junaidi Hidayat, 2009:78). Pembentukan akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip akhlak, meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka, memperbaiki perilaku dan keyakinan yang salah, dan mencegah tindakan dan keyakinan yang tidak baik.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak memberikan dan memperluas pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan tentang akidah dan akhlak Islam kepada siswa, pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk

menghasilkan individu yang memiliki nilai. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surah Q.S. Al-An'am/6:153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (الانعام: ١٥٣)

Artinya: *Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-An'am/6:153) (Al-Hidayah Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2012:150).*

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah penegasan dari Allah bahwa hanya ada satu jalan yang benar, yaitu jalan Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yakni Al-Qur'an dan sunnahnya. Adapun jalan-jalan lain yang dimaksud dalam ayat ini adalah berbagai aliran sesat, hawa nafsu, bid'ah, dan penyimpangan dari ajaran Islam yang murni. Ibnu Katsir mengutip hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan an-Nasa'i, di mana Rasulullah menggambar garis lurus dan garis-garis menyimpang di sekitarnya, lalu bersabda: *"Ini adalah jalan Allah, dan jalan-jalan yang di sekitarnya adalah jalan-jalan setan."* Maka dari itu, ayat ini menjadi landasan penting dalam menjaga kemurnian aqidah dan manhaj (metode) dalam beragama (Ibnu Katsir, Jilid 3: 394).

Pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai (Syam, 2014). Setiap guru harus berakhlak mulia agar siswanya juga berakhlak mulia. Orang yang selalu berbuat baik akan memiliki kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di dunia akhirat, dan akan memiliki keberuntungan di dunia dan akhirat (Azmi, 2006:54). Menurut pendapat di atas, tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang akhlak Islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk membangun kepribadian siswa. Membangun fondasi spiritual yang kuat melalui pemahaman tentang keimanan (akidah) dan pengamalan nilai-nilai moral (akhlak) adalah tujuan utama pembelajaran ini. Akidah mengajarkan siswa tentang kepercayaan kepada Allah swt. malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir, dan takdir. Melalui pemahaman ini, siswa tidak hanya mengenal ajaran Islam secara teks, tetapi juga meyakinkannya dan menginternalisasikannya dalam hati mereka, sehingga iman mereka mendorong mereka untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter mulia (*akhlakul karimah*), yang berasal dari ajaran Islam adalah tujuan tambahan.

Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya membantu orang belajar, tetapi juga membantu orang mengubah nilai. Siswa diajarkan tentang konsep moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Mereka juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan sesama, lingkungan, dan tuhan. Dalam Al-Qur'an, pentingnya menuntut ilmu telah ditegaskan dalam banyak ayat. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Surah Al-Mujadilah /58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah /58:11) (Al-Hidayah Al-Qur'an dan Terjemahan, 2012:544).

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan iman dan ilmu. Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman secara sungguh-sungguh serta yang memiliki ilmu agama yang bermanfaat. Ibnu Katsir menegaskan bahwa kedudukan orang berilmu di sisi Allah sangat mulia karena dengan ilmu, seseorang memahami

syariat, mengamalkan kebaikan, dan membimbing orang lain. Ia juga mengutip atsar dari ulama salaf bahwa orang berilmu lebih ditinggikan derajatnya daripada orang biasa, bahkan dalam majelis-majelis Rasulullah SAW, mereka diberi tempat khusus. Oleh karena itu, ayat ini menjadi dorongan untuk senantiasa menuntut ilmu dan meningkatkan iman (Ibnu Katsir, jilid8:66).

Ayat ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang akan meningkatkan derajat manusia di sisi Allah swt. Pembelajaran akidah akhlak membantu mencegah dan menyelesaikan berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh siswa, seperti perilaku konsumtif, individualisme, dan pelanggaran hukum. (Suhelli, 2018:62). Jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip iman dan akhlak, mereka dapat menjadi filter dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan dan kemajuan zaman, seperti teknologi dan media sosial.

Hidup akan dipandu oleh akhlak yang baik dan keyakinan yang teguh. Memperkuat integrasi sosial dan harmoni dalam masyarakat adalah tujuan terakhir. Akidah yang benar mempromosikan persaudaraan, sedangkan akhlak yang baik mendorong toleransi dan kerja sama antarmanusia, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. (Hamzah B. Uno, 2013:68). Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak kecil, terutama keimanan kepada Allah swt. dan akhlak mulia yang akan ditanamkan terlebih dahulu di rumah.

Penyesuaian mental siswa sangat berpengaruh terhadap lingkungannya, yang berarti guru harus menegur peserta didiknya jika mereka menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran Islam, mencegah mereka dari hal-hal negatif di sekitar mereka, dan mendorong mereka untuk mempelajari nilai-nilai akhlak. (Siti Rohmah, 2021:16). Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tujuan utama pembelajaran ini adalah menanamkan nilai-nilai keimanan yang teguh kepada Allah swt. serta menanamkan akhlak mulia, yang merupakan dasar dari setiap tindakan sehari-hari.

Siswa memperoleh pemahaman tentang konsep tauhid, memperkuat hubungan spiritual, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan sikap

seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleransi terhadap sesama. Pelajaran akidah akhlak membantu membina mental dan moral siswa sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

e. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak mencakup ruang lingkup yang luas, yang bertujuan untuk membentuk iman yang kokoh dan perilaku mulia pada siswa. Ruang lingkup ini terdiri dari berbagai aspek keimanan (akidah) dan moral (akhlak), yang saling berkaitan dalam membangun kepribadian seorang muslim. Berikut adalah penjelasan rinci tentang ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak:

1) Akidah Akhlak terhadap Allah

Sifat atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik disebut sebagai akidah akhlak terhadap Allah swt. Konsep atau tindakan ini memiliki karakteristik perbuatan akhlak. Abuddin Nata menyatakan bahwa ada empat alasan utama mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah swt. Pertama adalah karena Allah swt. telah menciptakan manusia. Manusia harus berterima kasih kepada penciptanya. Kedua, karena Tuhan telah memberi kita panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, akal pikiran, dan hati sanubari, serta badan yang kokoh dan sempurna.

Agar manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, mereka diberi alat-alat ini. Ketiga, karena Allah swt. adalah sumber segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk hidup, seperti makanan dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan binatang ternak. Keempat, Allah swt. memuliakan manusia dengan memberi mereka kekuatan untuk menguasai bumi dan lautan. Dihormati atau tidak tidak mengurangi kemuliaan Allah swt. Sebagai makhluk-Nya, manusia harus berperilaku dengan cara yang sesuai dengan sifat-Nya (Muhammad Alim, 2011:152).

Salah satu landasan utama dalam kehidupan seorang muslim adalah akidah akhlak terhadap Allah swt. yang mencakup keyakinan yang teguh akan keberadaan, keesaan, dan kekuasaan Allah swt. serta pengamalan akhlak yang menunjukkan penghormatan dan kepatuhan kepada-Nya. Keyakinan ini tercermin dalam keimanan yang tulus, penghambaan melalui ibadah, dan sikap tawakal yang disertai dengan upaya. ketaatan terhadap perintah-Nya, meninggalkan larangan-Nya, dan selalu bersyukur atas nikmat-Nya adalah contoh akhlak terhadap Allah swt. Mereka juga harus bersabar saat menghadapi ujian.

2) Akidah Akhlak terhadap sesama Manusia

Pelaksanakan pendidikan keagamaan, prinsip-prinsip akhlak atau nilai-nilai kemanusiaan harus dipertimbangkan antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu hubungan cinta kasih antara orang-orang, terutama saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan sebagainya.
- b) Persaudaraan, atau ukhuwah, adalah semangat persaudaraan antara sesama kaum beriman, khususnya yang dikenal sebagai ukhuwah islamiyah.
- c) Persamaan (*al-musawah*), keyakinan bahwa setiap orang memiliki martabat dan harkat yang sama. Tanpa mempertimbangkan ras, jenis kelamin, atau suku bangsa.
- d) Adil, yaitu perspektif yang seimbang atau seimbang dalam melihat, menilai, atau mempertimbangkan sesuatu.
- e) Baik hati (*husnuzh-zhan*), yaitu bersikap baik hati kepada orang lain. Berdasarkan ajaran agama, manusia pada dasarnya baik karena mereka diciptakan oleh Allah swt. dan dilahirkan dengan fitrah.
- f) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang berkembang karena kesadaran bahwa Allah swt. memiliki semua kemuliaan.
- g) Tepat janji (*al-wafa*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji saat membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (*insyiraf*), yang berarti sepenuhnya siap menghargai dan menghargai perspektif orang lain. Sikap insyiraf ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu akhlak Nabi saw.

- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah, atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (*iffah* atau *ta''affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap yang tidak boros (*israf*) dan tidak kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, tetapi sedang (*qawam*) antara keduanya.
- l) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap orang-orang beriman yang sangat ingin membantu orang lain (Muhammad Alim, 2011:157).

Akidah yang benar mendorong seseorang untuk melihat manusia lain sebagai makhluk ciptaan Allah swt. yang harus dihormati dan diperlakukan dengan baik. Akhlak mulia terhadap sesama manusia mencakup sikap seperti kejujuran, empati, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong. Seseorang dapat membangun masyarakat yang damai, saling menghormati, dan saling mendukung dengan menerapkan prinsip-prinsip ini. Hubungan baik dengan sesama manusia juga merupakan bukti nyata dari iman seseorang, karena Islam mengajarkan bahwa hubungan horizontal dengan manusia harus selaras dengan hubungan vertikal dengan Allah swt.

a. Akhlak Terhadap Orang Tua

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang sangat penting dalam agama Islam. Allah swt. menyuruh semua anak menghormati, menyayangi, dan menaati orang tua mereka selama hal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama mereka. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Surat Al Isra/17: 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah

seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S. Al-Isra’/17:23) (Al-Hidayah Alqor’an dan Terjemahannya, 2012:285).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini memuat dua bentuk perintah utama: pertama, perintah tauhid menyembah Allah semata dan kedua, kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua. Setelah menetapkan bahwa hanya Allah yang layak disembah, Allah memerintahkan agar manusia memperlakukan orang tuanya dengan ihsan (kebaikan yang sempurna), khususnya ketika mereka telah lanjut usia. Menurut Ibnu Katsir, larangan berkata "uf" (ungkapan rasa kesal atau jengkel) menunjukkan bahwa Allah melarang segala bentuk gangguan, bahkan sekecil apa pun, terhadap orang tua. Sebaliknya, anak harus berkata dengan lemah lembut, penuh hormat, dan menjaga adab. Ini menunjukkan betapa besar hak orang tua setelah hak Allah dalam Islam (Ibnu Katsir, Jilid 5:77-78).

Selain itu, Rasulullah saw menyatakan bahwa durhaka kepada orang tua merupakan dosa besar, dan bahwa ridha Allah bergantung pada ridha mereka. Oleh karena itu, sebagai anak-anak, sebagai pengabdian dan ibadah kepada Allah swt (Taufik Hidayat, 2018:87). Kita harus selalu berusaha membahagiakan dan menghormati orang tua kita.

b. Akhlak Terhadap Guru

Guru memiliki kedudukan yang mulia karena mereka adalah orang yang membimbing dan mendidik murid dengan ilmu yang bermanfaat. Menghormati guru adalah bagian dari akhlak yang harus dimiliki setiap siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa mereka. Akhlak yang baik terhadap guru dapat ditunjukkan dengan bersikap sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru mengajar, menaati perintahnya dalam kebaikan, serta tidak membantah atau meremehkan ilmu yang disampaikan. Rasulullah saw bersabda:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا خَطَبَ اخْمَرَتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ
وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ

Artinya : *“Nabi jika menyampaikan khutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya meninggi, dan beliau terlihat sangat serius, seakan memberi peringatan kepada pasukan....”* (HR. Bukhari, no. 70 – Kitab al-‘Ilm) (Sahih al-Bukhari, 1987).

Dalam prinsip dakwah yang sering dijelaskan oleh Ibnu Katsir, termasuk dalam tafsir surah An-Nahl: 125 dan surah Ali ‘Imran: 159, beliau menekankan pentingnya hikmah, kelembutan, dan kesungguhan dalam menyampaikan ilmu dan peringatan agama. Hadis ini yang menggambarkan Nabi ﷺ menyampaikan khutbah dengan mata memerah, suara meninggi, dan penuh ketegasan menurut pendekatan Ibnu Katsir, menunjukkan kesungguhan hati Rasulullah ﷺ dalam mendidik umatnya. Sikap seperti ini bukan bentuk kemarahan yang tercela, melainkan gaya penyampaian yang menekankan urgensi peringatan.

Ibnu Katsir juga mengaitkan metode Nabi dengan kesempurnaan beliau sebagai pendidik: tegas saat perlu, lembut saat dibutuhkan, dan senantiasa bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kebinasaan (Ibnu Katsir, Jilid 1:229–231). Menjaga adab terhadap guru merupakan bagian dari adab Islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat.

c. Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Menjaga akhlak yang baik terhadap teman sebaya merupakan bagian dari ajaran yang ditekankan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Sikap seperti saling menghormati, tidak menyakiti perasaan, bersikap jujur, serta tolong-menolong dalam kebaikan merupakan bentuk akhlak yang harus diterapkan dalam pergaulan. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ نَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: *Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, pembantu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia*

mencintai dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari, no. 13) (Sahih al-Bukhari, 1987).

Dalam *Fath al-Bari*, Ibnu Hajar menjelaskan bahwa hadis ini mengandung tiga cabang besar dari iman yang berkaitan langsung dengan hubungan sosial dan pengendalian diri. Kalimat *"man kana yu'minu billah wal-yawm al-akhir..."* bukan hanya bersifat pernyataan, tapi juga peringatan bahwa siapa pun yang mengaku beriman harus memperlihatkan bukti keimanannya melalui *perkataan yang baik, penghormatan kepada tetangga, dan pemuliaan terhadap tamu*. Menurut Ibnu Hajar, sabda Nabi *"fal-yaqul khayran aw liyasmut"* adalah dorongan untuk menjaga lisan sebagai wujud nyata iman. Diam lebih baik daripada berkata yang bisa menimbulkan dosa.

Sedangkan memuliakan tetangga dan tamu menunjukkan betapa Islam menekankan etika sosial sebagai bagian dari kesempurnaan iman. Ibnu Hajar juga menyebutkan bahwa kata *"ikram"* (memuliakan) mencakup sikap hormat, santun, dan membantu kebutuhan mereka sesuai kemampuan (Ibnu Hajar al-'Asqalani, Jilid 1: 83–85). Penting bagi setiap individu untuk memperlakukan teman sebaya dengan adil, tidak merendahkan, serta menghindari sifat iri dan dengki. Memiliki akhlak yang baik terhadap teman, kita dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan membawa keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Akhlak Terhadap Orang yang Lebih Muda

Berbuat baik dan menyayangi orang yang lebih muda merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang dianjurkan. Rasulullah saw memberikan teladan dengan selalu bersikap lembut, penuh kasih sayang, serta membimbing anak-anak dan orang yang lebih muda dengan kebijaksanaan. Sikap yang harus ditunjukkan kepada mereka meliputi memberi nasihat dengan cara yang baik, tidak meremehkan, serta memberikan contoh perilaku yang positif. Rasulullah saw bersabda:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “*Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih penyayang terhadap anak-anak (orang yang lebih muda) dari pada Rasulullah.*” (HR. Bukhari, no. 5997) (Sahih al-Bukhari, 1987).

Syarah Ibnu Hajar al-‘Asqalani (Fath al-Bari). Ibnu Hajar menjelaskan bahwa hadis ini menegaskan kelembutan dan kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap anak-anak dan orang-orang yang lebih muda. Dalam *Fath al-Bari*, beliau menyebut bahwa kata “أرحم” (paling penyayang) menunjukkan bentuk kasih sayang yang luar biasa, yang mencakup tindakan nyata seperti memeluk, mencium, dan mendudukkan anak-anak di pangkuan beliau. Ibnu Hajar juga menekankan bahwa sikap ini bukan sekadar kelembutan pribadi, tapi bagian dari misi kenabian yang mengajarkan rahmat untuk seluruh umat.

Rasulullah ﷺ bahkan memberi perhatian kepada anak-anak dalam majelisnya dan tidak pernah merendahkan mereka, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak dalam Islam (Sahih al-Bukhari, 1987). Menjaga akhlak terhadap mereka dengan memberikan perhatian, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akidah Akhlak Terhadap Lingkungan

Dua komponen penting dari ajaran Islam adalah akidah dan akhlak. Ini berkaitan dengan iman kepada Allah swt. dan perilaku sehari-hari, seperti menjaga dan memperlakukan lingkungan. Akidah yang kuat menanamkan kesadaran bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, sementara akhlak yang baik mengajarkan cara menjalankan tanggung jawab tersebut dengan penuh kesadaran dan perhatian. Hubungan manusia dengan lingkungannya dalam Islam bukan sekadar hubungan yang berfungsi, tetapi juga amanah yang harus dijaga dengan baik. (Amayulis, 2014:98)

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, menjelaskan Allah swt. mencela mereka yang membuat kerusakan di bumi setelah diperbaiki sebelumnya. Allah swt. memerintahkan manusia untuk tidak berlebihan dan berbuat kerusakan, yang juga mencakup eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, menunjukkan betapa pentingnya Islam menekankan pentingnya keseimbangan dan kelestarian

lingkungan. Seorang Muslim yang benar akan memahami ayat-ayat Allah swt. dan menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban sosial dan bagian dari ibadah. Perspektif akhlak, Islam menawarkan prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan untuk menjaga lingkungan.

Kita harus hemat dalam menggunakan sumber daya, tidak membuang sampah sembarangan, merawat hewan dan tanaman, dan menghindari pencemaran. Rasulullah saw sendiri telah memberikan contoh tentang cara orang Muslim menjaga lingkungan. Akidah dan moral lingkungan kontemporer dapat diterapkan dengan berbagai cara seperti mendukung program penghijauan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan energi yang lebih efisien, dan mendaur ulang sampah (Sudirman, 2020:77). Seseorang dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan mulai menggunakan kendaraan hijau atau membawa botol minum sendiri.

Institusi pendidikan Islam juga harus memperkuat pendidikan akidah akhlak yang berbasis lingkungan. Siswa dapat menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap alam melalui kurikulum yang mengintegrasikan elemen kepedulian lingkungan. Akibatnya, mereka akan memahami Islam tidak hanya sebagai ajaran yang berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mencakup bagaimana manusia harus berinteraksi dengan alam secara bertanggung jawab.

f. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak adalah inti dari pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk menanamkan keimanan dan membentuk karakter mulia pada siswa. Materi ini tidak hanya bersifat normatif tetapi juga kontekstual, sehingga dapat menawarkan pedoman untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, materi pelajaran tentang akidah akhlak terdiri dari dua aspek utama: aspek akidah dan aspek akhlak. Pada aspek akidah, tujuan utama pembelajaran adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang

enam rukun iman: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar.

Tujuan dari materi ini adalah untuk menumbuhkan keyakinan yang kokoh dalam hati siswa sehingga mereka memahami hubungan manusia dengan Allah swt. dan memiliki landasan spiritual yang kuat untuk menjalani kehidupan mereka. Akidah tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dibuktikan melalui fenomena alam, penelitian ilmiah, dan pertimbangan ayat kauniyah dalam Al-Qur'an. Ini membantu siswa memahami konsep keimanan secara rasional dan mendalam. Pada bagian akhlak, tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral Islami yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Aziz Ahmad, 2021:39).

Akhlak kepada Allah swt. meliputi keikhlasan dalam beribadah, rasa syukur atas nikmat-Nya, dan tunduk pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak kepada diri sendiri meliputi pengembangan potensi diri, menjaga kebersihan dan kesehatan, dan membangun sikap disiplin dan tanggung jawab. nilai-nilai seperti menghormati orang tua dan guru, saling membantu, bersikap jujur, dan adil membantu orang menjadi lebih baik dengan orang lain. Pelajaran tentang etika lingkungan juga sangat penting untuk dipelajari. Mengingat tantangan global seperti kerusakan lingkungan yang membutuhkan kesadaran moral yang tinggi, prinsip-prinsip akhlak modern.

Kurikulum merdeka memberikan ruang untuk inovasi dalam topik akidah akhlak agar lebih kontekstual dan relevan dengan zaman saat ini. Salah satu metode yang digunakan adalah berbasis proyek, yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas nyata yang menyerupai nilai-nilai akidah akhlak (Abdurrahman Maman, 2022:58). Siswa dapat, misalnya, mengambil bagian dalam kegiatan sosial seperti berbagi makanan dengan fakir miskin untuk meningkatkan iman dan kepedulian sosial, membuat program kebersihan lingkungan sebagai cara untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak Islami, atau menulis refleksi pribadi tentang pengalaman spiritual mereka saat mempelajari ajaran Islam.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Penggunaan teknologi dan media digital adalah komponen penting dalam pembuatan materi pendidikan tentang akidah akhlak. Cara membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan kuis interaktif. Media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi Islami, seperti cerita pendek motivasi, hadis, atau video pendek yang menunjukkan pentingnya akhlak mulia. (M. Zainuddin, 2022:59).

Metode ini membuat materi akidah akhlak lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama di era digital yang cepat dan dinamis. Kesuksesan materi pembelajaran tentang akidah akhlak sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang nilai-nilai keimanan, dan membantu mereka menerapkan ajaran Islam secara praktis.

g. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Salah satu bagian penting dari pendidikan Islam adalah pembelajaran akidah akhlak, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman dan membentuk karakter mulia pada siswa. Strategi pembelajaran akidah akhlak harus dibuat agar efektif, menarik, dan relevan dengan zaman. Strategi afektif, kognitif, dan psikomotorik adalah pendekatan yang sering digunakan yang bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman dan pembiasaan sikap. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek.

Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menggabungkan prinsip-prinsip moral, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membantu lingkungan, atau membaca Al-Qur'an dan Hadis. Penggunaan strategi ini, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku dalam teori tetapi juga dalam perilaku nyata. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat

menjadi strategi yang inovatif. (Zain Arifin Rochmat, 2010:56). Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surah *An-Nahl*/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. *An-Nahl*/16:125) ((Al-Hidayah Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2012:282)

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah perintah Allah kepada Rasulullah ﷺ untuk berdakwah dengan penuh hikmah, yakni dengan ilmu, kelembutan, dan ketepatan dalam menyampaikan ajaran Islam. Kata “hikmah” dimaknai sebagai perkataan yang benar dan sesuai tempatnya, sedangkan “mau‘izhah hasanah” adalah nasihat yang lembut dan menyentuh hati. Jika terjadi perbedaan, maka cara yang digunakan adalah dengan “mujādalah billatī hiya aḥsan” (berdebat dengan cara yang paling baik), yaitu dengan tutur kata yang sopan, tidak kasar, dan tetap menjaga akhlak. Ibnu Katsir juga menegaskan bahwa metode ini adalah bentuk adab dalam berdakwah, menunjukkan Islam sebagai agama yang mengedepankan kebenaran sekaligus kasih sayang (Ibnu Katsir, Jilid 3 : 406–407).

Siswa dapat memperoleh lebih banyak materi tentang moralitas melalui platform digital seperti aplikasi media sosial dan interaktif. Guru dapat mengajarkan prinsip Islam melalui video pendek, infografis, atau kuis interaktif. (Abdul Hamid, 2015:32). Teknologi harus digunakan dengan hati-hati agar siswa tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak penting. Siswa dapat bertukar pendapat tentang pentingnya nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan melalui diskusi kelompok. Menulis jurnal tentang pengalaman mereka menerapkan prinsip moral dapat membantu siswa merenungkan dan memperkuat prinsip-prinsip tersebut.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan hal yang teramat penting dilakukan bagi setiap individu maupun lembaga dalam mencapai sasaran ataupun tujuan secara efektif dan efisien. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti tentara dan *stratos* yang berasal dari kata ego yang berarti pemimpin. Secara harfiah, kata strategi memiliki arti seni *art* melakukan *stratagon* yaitu siasat atau rencana. Menurut Rebert yang dikutip M. Syah ia mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah-langkah dalam memecahkan masalah maupun dalam mencapai tujuan. Secara umum strategi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan.

Pada awalnya kata strategi sering digunakan di dalam dunia militer yang memiliki arti cara penggunaan terhadap kekuatan militer dalam memenangkan suatu peperangan. Menurut Candrel dalam artikel Sesra Budio, strategi merupakan alat yang dipergunakan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut maupun prioritas alokasi sumber daya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dengan memperhatikan beberapa faktor baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar instansi ataupun individu dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi menjelaskan hal-hal yang hendak dilakukan dan hal yang hendak dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam artikel Dini, pembelajaran berasal dari kata ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan terhadap orang lain agar dapat diketahui, sedangkan pembelajaran berarti proses ataupun cara yang dilakukan menjadikan seseorang hidup belajar. Menurut Rusman pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.

Sementara menurut ajhar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan yang berlangsung antara guru dengan siswa. Menurut Reingeluth dalam menunjang proses pembelajaran terdapat tiga

variabel pembelajaran yaitu (1) kondisi pembelajaran menunjukkan kondisi strategi pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran, (2) metode pembelajaran, menunjukkan kepada komponen strategi pembelajaran, (3) hasil pembelajaran mengarah pada model pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan seorang pendidik yang melibatkan sumber belajar di dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses penyaluran suatu ilmu yang dilakukan melalui beberapa tahapan agar mudah diterima. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik yang diterapkan dalam lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a) Strategi Ekspositori

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai strategi ekspositori berpusat pada guru, di mana guru menyampaikan informasi atau materi secara langsung kepada siswa melalui demonstrasi, ceramah, atau penjelasan sistematis. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang ide-ide tertentu, sehingga mereka dapat dengan cepat mendapatkan pemahaman dasar tentang materi. Strategi ekspositori memiliki kelebihan karena dapat menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat dan dapat mengontrol proses pembelajaran.

Strategi ini, bagaimanapun, memiliki kelemahan. Ini termasuk tidak dapat melibatkan siswa secara aktif dan berisiko membuat siswa bosan jika tidak digunakan bersama dengan teknik lain seperti diskusi atau tanya jawab. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai media pembelajaran, contoh konkret, dan interaksi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ini akan membuat strategi ekspositori lebih efektif.

b) Strategi Inkuiri

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai strategi inkuiri menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari dan menemukan informasi sendiri melalui proses eksplorasi, observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Strategi inkuiri, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa berpikir kritis dan mandiri untuk memahami ide-ide. Strategi ini memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir analitis, dan pemahaman siswa tentang konsep secara lebih mendalam.

Strategi ini memerlukan waktu yang lebih lama dan kesiapan siswa untuk melakukan eksplorasi sendiri. Metode inkuiri dapat digunakan dengan baik pada topik yang membutuhkan pemecahan masalah dan analisis menyeluruh. Selain itu, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terorganisir dan mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus memberikan bimbingan yang terarah.

c) Strategi Kooperatif

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai strategi kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini, setiap anggota kelompok diminta untuk membantu satu sama lain, berbicara, dan bertukar informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Siswa dapat memperoleh keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan pemahaman konsep melalui interaksi aktif melalui pendekatan ini.

Strategi kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mengajarkan toleransi dan kolaborasi. Agar kelompok tidak bergantung pada satu orang, setiap anggota harus berkontribusi secara aktif, strategi ini memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Strategi kooperatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang pembelajaran dengan bimbingan yang tepat dari guru.

d) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini, siswa

diberikan suatu masalah kompleks yang harus mereka analisis, diskusikan, dan menemukan solusinya sendiri atau dalam kelompok dengan bimbingan guru.

Mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir analitis, dan kemampuan bekerja sama dalam tim adalah semua keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung, itu membantu mereka memahami lebih banyak. PBL memerlukan waktu yang lebih lama dan kesiapan siswa untuk berpikir mandiri dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

e) Strategi Pembelajaran Proyek (*Project-Based Learning*)

Strategi pembelajaran proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses desain, pengembangan, dan penyelesaian proyek. Strategi ini mengharuskan siswa memecahkan masalah nyata melalui penelitian, eksperimen, atau pembuatan produk. Metode ini meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Keunggulan strategi pembelajaran proyek adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meningkatkan motivasi siswa, serta menghubungkan teori dengan praktik dunia nyata. Agar proyek dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi ini memerlukan persiapan yang cermat, waktu yang cukup, dan bimbingan intensif dari guru. Pembelajaran proyek memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 jika digunakan dengan benar.

f) Strategi *Flipped Classroom*

Strategi *flipped classroom* adalah metode pembelajaran inovatif yang membalik pola tradisional, di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas melalui video, modul, atau bahan bacaan, kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, mengerjakan latihan, atau menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, sehingga waktu di kelas lebih efektif untuk memperdalam pemahaman dan menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi.

Keunggulan *flipped classroom* adalah meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran aktif, serta memberi kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal. Strategi ini memerlukan akses teknologi yang memadai serta kesiapan siswa dalam belajar mandiri sebelum sesi kelas. Jika diterapkan dengan baik, *flipped cassroom* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami materi secara mendalam.

g) Strategi Berbasis Teknologi

Strategi ini memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, *e-learning*, atau platform berbasis *cloud* untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan menarik. Cara menerapkan strategi-strategi ini, guru harus berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan inspiratif. Guru harus memberikan motivasi kepada siswanya, memberikan contoh yang baik, dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi akidah akhlak.

Ketika orang belajar tentang aqidah akhlak, mereka tidak hanya menjadi orang yang cerdas, tetapi mereka juga menjadi orang yang beriman dan berakhlak mulia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:56). Strategi pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membantu siswa memahami, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai iman dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Medan Johor, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi bersama dengan pendekatan *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang ideal untuk mengoptimalkan.

Peran *cloud computing* dalam menyediakan sumber belajar untuk mata pelajaran akidah akhlak. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan *platform cloud* seperti *google Classroom*, *microsoft teams*, atau aplikasi serupa untuk menyimpan dan berbagi materi pembelajaran, tugas, dan evaluasi secara digital. Siswa dapat mempelajari materi akidah akhlak secara mandiri melalui sumber belajar yang diunggah ke *cloud* sebelum dibahas di kelas melalui metode *flipped classroom*. Metode ini membuat

pembelajaran lebih fleksibel, efektif, dan relevan, dan meningkatkan aksesibilitas siswa ke pendidikan kapan saja dan di mana saja.

3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menentukan seberapa efektif dan berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat konsep lebih mudah dipahami, dan membuat kelas menjadi lebih menarik dan interaktif. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah salah satu manfaat utama dari strategi pembelajaran. Ada banyak metode, seperti eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Cara ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah antara guru dan siswa, tetapi juga lebih interaktif dan interaktif. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Strategi seperti pembelajaran berbasis pengalaman atau penggunaan media visual dan auditori memungkinkan siswa untuk mengaitkan ide-ide yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyerap informasi. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Sudjana, 2010:53).

Penggunaan media visual dan auditori, siswa dapat membuat hubungan antara konsep yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui media visual, auditori, atau kinestetik. Menggunakan berbagai strategi, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

4. Teknik Pemilihan Strategi Pembelajaran

Guru harus memahami dengan baik proses pemilihan strategi pembelajaran karena merupakan komponen penting dalam menciptakan proses

pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa adalah salah satu teknik utama dalam memilih strategi pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.

Mengetahui karakteristik ini, guru dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru adalah dengan menggunakan diagram, membuat diagram, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan strategi pembelajaran (Richard I. Arends, 2012:74). Strategi pembelajaran berbasis problem solving atau diskusi kelompok mungkin lebih efektif jika tujuan belajar adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Strategi drill atau pengulangan mungkin lebih efektif jika tujuan belajar adalah untuk menghafal konsep atau fakta tertentu. Cara membuat proses pembelajaran lebih terarah, strategi harus selalu difokuskan pada tujuan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, yang berarti bahwa pendekatan yang berbeda untuk menyampaikan materi harus dipertimbangkan saat memilih strategi pembelajaran. Strategi berbasis latihan dan pemecahan masalah, misalnya, lebih efektif dalam pembelajaran matematika daripada strategi berbasis cerita. Strategi berbasis komunikasi dan *role-playing*, di sisi lain, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mereka.

Pilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah adalah beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam materi. Strategi yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif. Proses memilih strategi pembelajaran yang baik juga mencakup menilai dan berpikir tentang seberapa efektif strategi yang digunakan (Sutikno, 2014:85).

Penerapkan strategi, harus melakukan refleksi untuk menentukan apakah strategi tersebut berhasil atau perlu dilakukan penyesuaian. Tes, umpan balik siswa, atau observasi selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk melakukan evaluasi ini. Guru harus fleksibel dalam mengubah atau mengganti strategi jika metode yang digunakan kurang efektif. Guru yang memahami dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat kelas lebih menarik dan efektif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membangun keterampilan berpikir yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.

5. Faktor-faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran hakikatnya adalah proses penambahan suatu informasi ataupun kemampuan baru. Saat berpikir informasi maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik, maka saat itu pula strategi dapat digunakan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan di saat menentukan strategi yaitu:

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan hal yang paling utama, karena setiap faktor yang ada pada pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan hanya untuk pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan perilaku yang harus dimiliki seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tingkah laku tersebut dikelompokkan menjadi kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik) dan sikap (aspek afektif).

b. Faktor Materi Pembelajaran

Pada hakikatnya, materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam pembelajaran. Secara teoritis dalam materi beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan) serta sikap (Wina Sanjaya, 2016:49).

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan pihak yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan yang hendak semata-mata hanya untuk mengubah perilaku siswa.

Siswa memiliki beberapa karakteristik serta perbedaan antara satu dengan lainnya, baik dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, hingga berbagai perbedaan lainnya.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas dan sumber pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh didalam menentukan strategi pembelajaran. Sering ditemukandidalam proses pembelajaran di kelas sisiwa sebagai sumber pelajaran satu-satunya. Sementara itu seharusnya peserta didik diberi kesempatan dalam berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran. Faktor fasilitas menentukan proses dan hasil belajar. Sarana yang mendukung baik secara langsung terhadap proses pembelajaran, contohnya seperti media, alat, perlengkapan madrasah dan perpustakaan. Sedangkan prasarana merupakan segala hal yang tidak mendukung di dalam keberhasilan proses pembelajaran seperti kamar kecil, penerangan, taman, dan infrastruktur sekolah.

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi menjadi dua, yaitu menyangkut jumlah waktu dengan kondisi waktu. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah waktu dari beberapa jumlah jam pelajaran yang telah ada di dalam proses pembelajaran (Ahmad S, 2007:88). Sedangkan yang berhubungan dengan kondisi waktu adalah kapan pelaksanaan pembelajaran dilakukan, pagi, siang, sore atau malam, kondisinya tentu berbeda-beda. Hal tersebut bergantung pada proses pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dikukan Elis Lisyawati dkk (2023) dalam artikel yang berjudul “Literasi Digital Pembelajaran Pendidikdn Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor”. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21(2), 2023, 224-242. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kabupaten Bogor. Secara khusus, penelitian ini ingin

mengeksplorasi berbagai kebijakan yang telah diterapkan oleh madrasah dalam mendukung pembelajaran berbasis digital, termasuk dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur seperti jaringan internet, laboratorium komputer, serta sarana pembelajaran lainnya yang berbasis teknologi informasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi literasi digital guru PAI, terutama dalam aspek perencanaan, pengelolaan, akses, dan evaluasi pembelajaran menggunakan perangkat digital seperti aplikasi berbasis web (*Google Forms*, email) dan media sosial (*WhatsApp*). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru untuk memastikan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berjalan optimal dan memberikan dampak positif pada mutu pendidikan. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam implementasi literasi digital.

2. Penelitian yang dikukan Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi, dkk (2024) dalam artikel yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Smart TV Sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ar Rois Cendekia Semarang". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, May, 2024 : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi smart TV dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ar Rois Cendekia Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknologi smart TV digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut. Pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta menjawab tantangan pendidikan di era digital saat ini.

3. Penelitian yang dikukan Septi Yuliza (2023) dalam artikel yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2023, pages: 33-48. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk media yang digunakan oleh guru, serta untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini juga ingin mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan media pembelajaran tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran di kelas., Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan.
4. Penelitian yang dikukan Wadan Y Anuli (2020) dalam artikel yang berjudul “Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Aplikasi *Quipper School* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung ”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2, 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan materi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aplikasi *Quipper School* yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi tahapan pengembangan materi yang efektif, meliputi analisis, desain, produksi, uji coba, dan distribusi, sehingga mampu menghasilkan materi yang memiliki kualitas baik dari aspek pembelajaran, materi, dan media. Materi yang dikembangkan mencakup teks, gambar, suara, dan video yang dapat diakses secara daring melalui aplikasi *Quipper School*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan materi terhadap ketuntasan belajar siswa, ditandai dengan peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik bagi siswa.

5. Penelitian yang dikukan Eki Adedo (2024) dalam Tesis yang berjudul “Perkembangan Media digital dan Pemanfaatanya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dampak media digital terhadap sistem pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pengajaran mata pelajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber seperti buku, *e-book*, dan jurnal daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital telah meningkatkan efektivitas pendidikan Islam secara signifikan. Media digital menyediakan jangkauan yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, yang memungkinkan siswa dan peserta didik untuk mengakses berbagai konten seperti teks, video, dan sumber belajar interaktif dari seluruh dunia. Selain itu, media digital meningkatkan interaksi dalam pendidikan Islam, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi, diskusi, dan forum yang terkait dengan ajaran, etika, dan spiritualitas Islam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya media digital dalam meningkatkan pemahaman tentang pengajaran dan pembelajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital dapat menjadi alat yang berharga bagi pendidikan Islam, khususnya di sektor pendidikan Islam.